
Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi

Reinita

Univesitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: reinita_reinita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Pkn pada siswa kelas lima SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk Quasi-Experimental Jenis Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 40 siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hitung $(4,28 > 2,03)$. Hasil belajar Civic yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol, ini ditunjukkan dari rata-rata 77,35 dan rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol adalah 74,1.

KataKunci: *Discovery Learning*; Pembelajaran PKn

The Effect of Application of Discovery Learning Model on Student Learning Outcomes in Pkn Learning in Class V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi

Abstract

This research aims to determine the effect of the use of Discovery Learning on the results of learning Pkn in five grade students SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi This research is a type of experimental research in the form of Quasi-Experimental Type Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique using total sampling technique with the sample number 40students.This is evidenced by the results of the t-test with a significance level of 5% obtained count $(4,28 > 2,03)$. The result of Civic learning obtained by the experimental group is higher than the control group, it is shown from mean 77,35 and the mean obtained by the control group is 74,1.

Keywords: *Discovery Learning*; Civic Studies

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fathurrahman (2014:29) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Dengan demikian aktivitas pembelajaran yang dilakukan benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran yang sistematis.

Salah satu model pembelajaran yaitu model *Discovery Learning*, model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran penemuan. Siswa didorong untuk belajar sendiri dengan berpartisipasi secara aktif dalam belajar dikelas dan membuat siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran. Hosnan (2014:282) mengemukakan bahwa “model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan sehingga tidak akan mudah dilupakan siswa”. Dengan belajar penemuan siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Belajar penemuan menciptakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil dari siswa mencari materi secara mandiri sehingga ia menemukan informasi baru dan siswa dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis sendiri, dan menemukan kebenaran dengan melakukan observasi. Model pembelajaran *Discovery Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif didalam pembelajaran dan menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal.

Model *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan proses kognitif dalam pembelajaran, dalam proses kognitif ini siswa berusaha untuk melakukannya secara mandiri. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:287) ada beberapa kelebihan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yaitu: (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif; (2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; (3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer; (4) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafi (dalam jurnal tahun 2016: Vol.16, No.2, Hal. 294) yang menyatakan bahwa “those advantages of *Discovery Learning* and it’s

suitableness with scientific approach of the curriculum of 2013, combined with the three-phase listening method will help students to find the targeted learning material by themselves”.

Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis atas pertanyaan masalah. Pertanyaan dapat berasal dari guru maupun dari siswa. Guru juga dapat mendorong siswa mengajukan pertanyaannya sendiri, kemudian mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, mengumpulkan informasi untuk menguji kebenaran jawaban sementara yang diajukan, dan menyimpulkannya.

Peranan guru dalam model *Discovery Learning* adalah sebagai fasilitator dan motivator. Guru dapat mengarahkan siswa dalam aktivitas mencari informasi dan menyediakan lingkungan yang mendukung agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Hal ini akan menimbulkan rasa puas bagi siswa, kepuasan batin ini mendorong siswa ingin melakukan penemuan lagi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Paradika (2016) dalam penelitiannya, menunjukkan model *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN II Tameng Giriwoyo. Pengaruhnya terlihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-

rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Paradika mengungkapkan bahwa dengan model *Discovery Learning* siswa berperan lebih aktif dalam mengelola informasi saat belajar.

Model *Discovery Learning* dapat mendukung proses pembelajaran PKn yang bermakna dan berpusat pada siswa. Dengan demikian model *Discovery Learning* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena setiap langkahnya menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Pengetahuan bisa didapat dengan menemukan informasi/materi sendiri terlebih dahulu dan cara tersebut baik digunakan dalam pembelajaran PKn, karena materi dalam pembelajaran PKn sangat padat dan butuh adanya pemahaman serta banyaknya membaca. Menurut Reinita (2017:51) “pembelajaran PKN di SD konsen pada pencapaian ranah afektif atau sikap, tanpa mengenyampingkan ranah koqnitif dan psikomotor”. PKN berupaya membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*Good Citizen*) yaitu warga negara yang mampu menerapkan siskap atau nilai budaya dan karakter ba gsa dlaam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pembelajaran PKn adalah pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam bermasyarakat. Penerapan model *Discovery Learning* ini dibutuhkan dalam mata pelajaran PKn, karena dengan penerapan model

pembelajaran ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa serta tujuan pembelajaran tadi dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan dari pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) masih belum tercapai dengan maksimal, karena penyampaian materi pembelajaran PKn di SD masih bersumber dari guru. Peranan siswa selama pembelajaran adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru, sedangkan bahasan dan materi pada pembelajaran PKn sangat padat. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah diketahui bahwa minat baca siswa dalam pembelajaran PKn masih sangat kurang, siswa kurang memiliki motivasi untuk menemukan sendiri materi pembelajaran secara mandiri, sehingga saat guru mengajarkan materi hari ini dan untuk pertemuan selanjutnya siswa sudah lupa lagi dengan materi tersebut serta gurupun masih belum menerapkan model pembelajaran selama pembelajaran PKn, dan siswa hanya pasif selama pembelajaran PKn. Dikuatkan oleh nilai mata pelajaran PKn siswa yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan KKM nya masih normal yaitu 75.

Melihat kenyataan ini, guru seharusnya mampu menerapkan metode/model mengajar

yang bervariasi agar pembelajaran PKn terlihat menarik bagi siswa dan siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi”.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimental jenis *Quasi Experimental Designs* dengan menggunakan desain *The Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017:77) “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Namun peneliti berusaha untuk melihat dan mengungkapkan apakah terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan model (-), selanjutnya kedua kelompok diberikan *post-test*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Exsperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber: Sugiyono (2017:79)

Keterangan :

- O1 : *Pretest* (tes awal) kelas eksperimen
O2: *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen
O3 : *Pretest* (tes awal) kelas kontrol
O4 : *Posttest* (tes akhir) kelas kontrol
X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan Menerapkan model *Discovery Learning*.
- : Tanpa perlakuan .Kelas kontrol diberi perlakuan dengan kondisi belajar yang wajar atau pembelajaran yang biasanya yang dilakukan oleh guru yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Pada desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dengan penggunaan model *Discovery Learning* sedangkan kelompok kontrol dengan pendekatan konvensional (-), kemudian baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan *posttest* untuk melihat efek dari perlakuan pada kelompok eksperimen, sehingga dapat diketahui pengaruh yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atas perlakuan yang diberikan.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran atau sumber data penelitian. Maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi yaitu kelas V A dengan jumlah 20 siswa dan kelas V B dengan jumlah 20 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability* yaitu dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2017:81).

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tertulis dalam bentuk tes soal objektif berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal sebelum diuji coba dengan empat alternative pilihan jawaban a, b, c, d. soal yang akan diuji cobakan dilakukan terhadap siswa di luar sampel. Uji

coba soal ini dilakukan agar diperoleh pula hasil yang valid dan reliabel. Selain itu, juga dilakukan tingkat kesukaran dan daya beda agar instrument benar-benar dikatakan layak dan baik. Soal yang telah diuji cobakan akan diajukan pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas control.

HASIL PENELITIAN

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi mendeskripsikan NKRI diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data *Pretest* Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 2. Hasil *Pretest*

Data Statistik	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Terendah	50	48
Nilai Tertinggi	78	80
Rata-rata	64,75	64,9
Varian	49,6711	95,4632
Standar Deviasi	7,04	10,10
Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan hasil *pretest* kedua kelas. Terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 50 sedangkan pada kelompok kontrol senilai 48 dan nilai tertinggi yang diperoleh yang diperoleh kelas eksperimen adalah 78 sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 80. Selain itu terlihat pula, nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 64,75 yang lebih rendah dari perolehan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 64,9. Nilai rata-rata

yang diperoleh kedua kelompok masih tergolong rendah.

2. Deskripsi Data *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Setelah masing-masing kelas melakukan proses belajar dengan perlakuan yang berbeda selanjutnya dilakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan akhir dan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil *Posttest*

Data Statistik	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Terendah	68	58
Nilai Tertinggi	87	82
Rata-rata	77,35	74,1
Varian	31,5026	36,7263
Standar Deviasi	5,61	6,06
Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan hasil *posttest* kedua kelas. Terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 68 sedangkan pada kelompok kontrol senilai 58 dan nilai tertinggi yang diperoleh yang diperoleh kelas eksperimen adalah 87 sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 82. Selain itu terlihat pula, nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 77,35 yang lebih tinggi dari perolehan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 74,1. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

3. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan uji *Liliefors* untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf kesalahan 5 % atau 0,05. Berikut

tabel adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan kriteria jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol
Banyaknya Sampel (n)	20	20	20	20
L_{hitung}	0,001	0,152	0,106	0,115
L_{tabel}	0,190	0,190	0,190	0,190
Kesimpulan	normal	normal	normal	normal

Tabel 4. menunjukkan L_{hitung} *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yaitu: (0,001 dan 0,106) < 0,190, dan dapat disimpulkan bahwa data sampel kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sementara pada kelompok kontrol, *Pretest* dan *Posttest* juga menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yaitu: (0,152 dan 0,115) < 0,190. Sehingga data sampel kelompok kontrol berdistribusi normal dengan kata lain kedua sampel dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*, dengan kriteria uji homogenitas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka data tersebut homogen, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol	Kel. Eksperimen	Kel. Kontrol
Varian	49,6711	95,4632	31,5026	36,7263
Varian Terbesar	95,4632		36,7263	
Varian Terkecil	49,6711		31,5026	
F(max)hitung	1,92		1,16	
F(max) tabel	2,46		2,46	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Tabel 5. Menunjukkan varian terbesar dan varian terkecil data *pretest* yaitu 95,4632 dan 49,6711 diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(1,92 < 2,46)$, dan dapat disimpulkan bahwa data sampel *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol homogen. Sementara varian terbesar dan varian terkecil data *posttest* yaitu 36,7263 dan 31,5026 diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(1,16 < 2,46)$, dan dapat disimpulkan bahwa data sampel *Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis data normalitas dan homogenitas menyatakan bahwa kedua sampel dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat

dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, pada taraf signifikansi 5% dan “ $df/db = n_1 + n_2 - 2$ ” dengan kriteria yaitu ($t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima) dan ($t_{hitung} < t_{tabel} = H_a$ ditolak).

1) Uji Hipotesis *Pretest*

Hasil uji t *pretest* pada kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 6. dibawah ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis Hasil *Pretest* dengan Uji ”t”

Keterangan	<i>Pretest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	20
Rata-rata	64,35	64,9
t_{hitung}	-0,16	
t_{tabel}	2,03	
Kesimpulan	Tidak Terdapat Perbedaan	

Berdasarkan tabel 6. di atas diperoleh nilai t_{hitung} pada hasil *pretest* = -0,16 dan t_{tabel} 2,03 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df/db = 20 + 20 - 2 = 38$), ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,16 < 2,03$ dengan demikian H_a ditolak dan dinyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan perlakuan yang berbeda sehingga tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yang tergolong masih rendah.

2) Uji Hipotesis *Posttest*

Hasil uji *t posttest* pada kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini

Tabel 7. Uji Hipotesis Hasil *Posttest* dengan Uji”t”

Keterangan	Posttest	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	20	20
Rata-rata	77,35	74,1
t_{hitung}		4,28
t_{tabel}		2,03
Kesimpulan	Terdapat Perbedaan	

Berdasarkan tabel 7.di atas diperoleh nilai t_{hitung} pada hasil *posttest* = 4,28 dan t_{tabel} 2,03 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df/db = 20 + 20 - 2 = 38$), ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,28 > 2,03$ dengan demikian H_a diterima dan dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan siswa telah mendapatkan perlakuan yang berbeda sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Penelitian dilakukan pada kelas VA yang terdiri dari 20 siswa dan kelas VB yang terdiri dari 20 siswa.

setelah dilakukan *pretest* ditetapkan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru dengan metode ceramah dan penugasan.

Peneliti mempersiapkan segala sesuatu dimulai dengan RPP sampai dengan soal *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 40 soal. Soal-soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu dan dianalisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal, dan uji analisis kesukaran.

Soal yang telah diuji cobakan dan dianalisis, kemudian soal sudah dapat dijadikan soal soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada kedua kelompok, baik itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data-data yang dideskripsikan disini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa tes objektif dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

Setelah di dapatkan soal yang akan di gunakan sebagai instrumen tes, peneliti mulai melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen, kemudian di berikan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dan ditutup dengan pemberian *posttest*. Kelas kontrol juga diberikan *pretest* di awal penelitian. Kemudian diberikan pembelajaran

menggunakan model konvensional, dan ditutup dengan pemberian *posttest*. Setelah itu baru dianalisis hasil data yang di dapatkan selama penelitian.

Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan pada penelitian ini adalah, *Pertama*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. *Kedua*, memberikan stimulus kepada siswa pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan yang menacing siswa untuk mengajukan pertanyaan. *Ketiga*, memberikan waktu kepada siswa untuk pengumpulan data. *Keempat*, mengolah data yang telah diperoleh para peserta didik. *Kelima*, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis berdasarkan materi yang ada. *Keenam*, mengarahkan siswa untuk menarik sebuah kesimpulan.

Hasil *pretest* pada tabel 2. diperoleh nilai terbesar untuk kelas eksperimen sebesar 78 dan kelas kontrol sebesar 80. Sedangkan nilai terkecil pada kelas eksperimen sebesar 50 dan kelas kontrol sebesar 48. Rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 64,75, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,9. Hasil perhitungan nilai *pretest* dengan menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar -0,16 dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} sebesar 2,03 Perbandingan antara $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,16 < 2,04) maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan

awal antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan proses pembelajaran, diperoleh hasil *posttest* pada tabel 3. diperoleh nilai terbesar sebesar 87 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 82. Sedangkan nilai terkecil pada kelas eksperimen sebesar 68 dan kelas kontrol sebesar 58. Rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 77,35, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,1. Hasil perhitungan nilai *posttest* dengan menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,28 dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} sebesar 2,03 Perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,28 > 2,03) maka H_0 ditolak, artinya rata-rata penguasaan konsep kelas eksperimen berbeda nyata dari penguasaan konsep kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan keterlaksanaan model *Discovery Learning* di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional.

Perbedaan hasil *posttest* ini disebabkan karena penerapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa penerapan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam pembelajaran membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran serta dapat menemukan materi pelajaran secara mandiri sehingga memperoleh hasil belajar

yang optimal. Pada model ini guru mengarahkan siswa dalam aktivitas mencari informasi dan menyediakan lingkungan yang mendukung agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Hal ini akan menimbulkan rasa puas bagi siswa, kepuasan batin ini mendorong siswa ingin melakukan penemuan lagi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. kebermaknaan inilah yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan memperoleh makna dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Discovery Learning* merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen menggunakan Model *Discovery Learning* dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan :

1. Hasil analisis data *pretest*, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 64,75 dan pada kelas

kontrol diperoleh rata-rata 64,9. Dengan demikian dari data *pretest* kedua kelas diketahui rata-rata kelas kontrol lebih besar dari rata-rata kelas eksperimen dengan selisih 0,15.

2. Hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh rata-rata 77,35 dan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 74,1. Jadi rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih 3,25.
3. Hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,28 > 2,03$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianti, Estri. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Hanafi. 2016. *The Effect of Discovery Learning Method Application on Increasing Students' Listening Outcome and Social Attitude*. Muhammadiyah University of Jember East Java : Dinamika Ilmu
- Hosnan.2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Paradika, Angganing. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar PKn dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN II Tameng Giriwoyo*.Yogyakarta : Universitas PGRI
- Purwanto.2013 *.Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reinita. 2017. Pelatihan Pendekatan Value clarification Technique Model Matriks dalam Pembelajaran PKN-IPS bagi guru SD kecamatan Talawi Sawah Lunto.(<Http://pendagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pendagogi.article/view>)
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta : Kencana
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo.2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widoyoko. 2014. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.